

PERANAN KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
MELALUI NYANYIAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Eden Ester Harefa¹, Timotius Aprieli Zega², Lina Waty³, Gamaliel Hutasoit⁴

Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel

Ester190599@gmail.com, aprilzega74@gamil.com, linagurupak@gmail.com,

Hutasoit.gamaliel36@gmail.com

ABSTRAK : Pembelajaran Pendidikan agama Kristen di Sekolah terkadang sangat membosankan karena cara mengajar guru yang monoton sehingga membuat motivasi belajar siswa menurun, oleh karena itu sangat dibutuhkan kreatifitas gurudalam memberikan suasana menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, salah satu caranya adalah membuat media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan seperti aktivitas musikal, nyanyian yang diharapkan dapat menjadisalah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar dalam kelas agama kristen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kreatifitas guru pendidikan agama kristen melalui nyanyian sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan studi kepustakaan. Hasil yang diperoleh adalah: nyanyian yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen menjadi media pembelajaran sangat memudahkan siswa memahami pembelajaran yang sedang diajarkan. Dalam kegiatan awal pembelajaran mampu memberikan semangat bagi siswa, pada pertengahan nyanyian dapat digunakan sebagai sumber belajar, dan di akhir pembelajaran siswa mendapatkan penguatan tentang materi yang mereka pelajari. Dengan demikian, kreatifitas guru pendidikan agama kristensangatlah berperan dalam menciptakan media pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

Kata Kunci : Peranan Nyanyian Sebagai Media Pembelajaran, Meningkatkan Motivasi Belajar

ABSTRACT: *Learning Christian religious education in schools is sometimes very boring because the teacher's teaching method is monotonous so that it makes students' learning motivation decrease, therefore teacher creativity is needed in providing a pleasant atmosphere in learning activities in the classroom, one way is to make creative learning media and fun activities such as musical activities, singing which is expected to be one of the effective learning media to increase students' learning motivation which in turn will affect learning achievement in Christian religion classes. The purpose of this study was to determine the role of the creativity of Christian religious education teachers through singing as a medium of learning in increasing student motivation in elementary schools.*

The research method used is the method of observation and literature study. The results obtained are: the songs used by Christian Religious Education teachers as learning media greatly facilitate students to understand the learning that is being taught. In the early learning activities, it is able to provide enthusiasm for students, in the middle of the song it can be used as a learning resource, and at the end of learning students get reinforcement about the material they are learning. Thus, the creativity of Christian religious education teachers plays a very important role in creating effective, creative and fun learning media.

Keywords: *The Role of Singing as a Learning Media, Enhancing Motivation to Learn*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah dasar, baik di sekolah dasar negeri maupun sekolah dasar swasta adalah merupakan mata pelajaran utama, sehingga dengan demikian seorang guru agama, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen merancang sedemikian rupa metode pembelajaran yang diampunya sehingga lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah akan terlaksana dengan baik jika adanya didukung dengan media pembelajaran yang kreatif dan efektif ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. “Pengemasan pembelajaran harus dirancang secara tepat karena akan mempengaruhi terhadap kebermaknaan pengalaman belajar anak”¹.

Namun pada kenyataannya, tidak semua guru PAK mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik, sehingga materi yang disampaikan tidak mudah diserap dan diterima oleh peserta didik. Pembelajaran akan menjadi menyenangkan apabila guru Pendidikan Agama Kristen memilih dan menggunakan metode mengajar yang variatif dalam tugas mengajarnya. Pada dasarnya semua guru menghendaki agar materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami secara tuntas oleh peserta didik, sementara harapan tersebut bukanlah suatu perkara yang mudah dikarenakan keterbatasan guru dalam mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.

Pada dasarnya, lagu-lagu ataupun nyanyian sering menjadi familiar bagi anak-anak, contoh dalam ibadah sekolah minggu, di dalam sekolah minggu tidak terlepas dari nyanyian ataupun lagu-lagu. Dan ini sangat melekat dalam kehidupan Kekristenan, tetapi pada kenyataannya pengaplikasian di sekolah, khususnya bagi Guru PAK dalam mengajar,

¹ Asep Herry Hernawan, *Pembelajaran Terpadu di SD*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), 1.

peranan nyanyian dianggap tidak terlalu penting, yang penting hanya menyampaikan materi. Misalkan, di dalam menyampaikan materi, materi hanya disampaikan begitu saja. Padahal, materi akan lebih terserap dengan baik oleh peserta didik kalau menggunakan nyanyian sebagai media pembelajaran. Masalah lainnya adalah, guru PAK tidak mau mengeksplor kemampuan dirinya, dan menganggap teknik pembelajaran yang sudah ada, sudah baik. Guru PAK menganggap waktu belajar sangat terbatas, karena harus menyelesaikan dengan kurikulum yang ada.

Jadi dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan berbagai masalah yang sebenarnya terjadi dalam penerapan belajar mengajar di sekolah dasar, khususnya bagi Guru PAK dalam mengajar, sehingga penelitian dapat menjadi salah satu solusi bagi Guru-Guru PAK dalam membenahi media pembelajaran yang diterapkan, sehingga peserta didik yang diajar dapat termotivasi dalam semangat belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian yang digunakan, penulis menggunakan metode observasi dan studi kepustakaan dalam keterkaitan penelitian yang diteliti, yaitu Peranan Kreativitas Guru PAK melalui nyanyian sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Sementara studi kepustakaan akan dilakukan dalam mendapatkan informasi sebagai referensi dalam penelitian yang terkait, studi kepustakaan yang dilakukan menggunakan bahan bacaan yang terkait dengan nyanyian dan juga implementasi bagi media pembelajaran.

Penelitian ini akan memuat yaitu gagasan dan tujuan Pendidikan Agama Kristen yang berkualitas yang dapat memberikan pengaruh motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya, penelitian ini akan memuat mengenai definisi dari nyanyian berdasarkan perspektif Kekristenan dan pengaruh-pengaruh nyanyian dalam kekristenan. Dan pada akhirnya, di bagian kesimpulan, penelitian akan menyajikan sekaligus menegaskan, peranan nyanyian sebagai media pembelajaran PAK di sekolah, serta beberapa saran terkait dengan penggunaan nyanyian dalam media pembelajaran PAK.

PEMBAHASAN

Peranan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen

- Peranan

Istilah “peran” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti, (1) pemain

sandiwara, (2) sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat, dan sebagainya. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut, karena itulah ada yang disebut *role expectation*. Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan.

Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.

Misalnya:

- 1) Bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film sandiwara, dan lain sebagainya); ia berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya.
- 2) Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, dia mempunyai pengaruh besar dalam menggerakkan revolusi.

Dalam hal ini peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan dan dijalankan oleh pemeran yang mengambil bagian dalam bagian tertentu.

Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.² Jadi, dapat disimpulkan, bahwa Guru PAK bukan hanya sebatas mengajar kepada anak didik, tetapi lebih dari yang didefinisikan oleh Prey Katz, Guru PAK mampu menjadi Sahabat bagi anak didik yang diajar, sehingga ketika Guru menjadi sahabat, relasi sosial Guru dan anak didik semakin mudah tersampaikan pengajaran materi yang disampaikan, anak didik pun akan merasa dekat dengan Gurunya

- Kreatifitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kreatifitas diartikan sebagai “Kemampuan Untuk Mencipta” atau “Daya Cipta” atau “Perihal Berkreasi”. Apabila arti dari kata kreatifitas menyangkut sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Kata ini berkaitan dengan potensi yang ada di dalam diri manusia yang dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan. Kata ini berhubungan dengan daya hebat yang berperan menciptakan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, guru yang kreatif adalah

² Sardiman, Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009) 14

“seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi di dalam mengajar yang akan membuat anak didik aktif dan kreatif.

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas karena itu ketrampilan mengajar sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Tugas mengajar sangatlah penting serta mendesak. Bahkan tugas itu amat berharga dalam rangka membimbing orang ke arah pengenalan diri sendiri, pengenalan akan Tuhan, dan pemahaman kepada sesama manusia.

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah proses belajar mengajar. Pada hakikatnya dalam memahami pengertian pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui dua (2) istilah dalam dunia pendidikan yaitu *Pedagogi* yang berarti “Pendidikan” dan “**Pedagogia**” yang artinya “Ilmu Pendidikan”. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani “Pedagogia” (Paedos dan Agoge) yang berarti saya membimbing dan memimpin Anak”. Berdasarkan asal kata tersebut, maka pendidikan memiliki pengertian “seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya kepada arah berdiri sendiri serta bertanggung jawab”³. Pendidikan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana peserta didik itu dibawa. Secara umum, tujuan pendidikan membantu perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik kedewasaan biologis maupun kedewasaan pedagogis.

- Peranan Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Didik.

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri⁴.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber⁵. Pada peristiwa pertama, motivasi anak didik yang rendah menjadi lebih baik setelah anak didik memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Pada peristiwa ketiga, motivasi dari anak didik tergolong

³ Tholib Kasan, Dasar-Dasar Pendidikan, (Jakarta: Stuardia Press, 2009) 7.

⁴ Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2010) 4

⁵ Dimiyati, Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 80

tinggi.

Anak didik belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa kekuatan perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁶

Dalam belajar, anak didik perlu adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi anak didik. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Ada tiga fungsi motivasi dalam belajar :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan dengan sesuai rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang anak didik yang akan menghadapi uji dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain yang tidak prioritas dikerjakan, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Guru adalah pendidik dan sekaligus pembimbing belajar. Guru lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa. Seringkali anak didik lengah tentang nilai kesempatan belajar. Oleh karena itu guru dapat mengupayakan atau mengoptimalkan unsur-unsur dinamis yang ada dalam diri anak didik dan yang ada dilingkungan anak didik. Guru adalah “penggerak” perjalanan belajar bagi siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran-kesukaran anak didik. Sebagai fasilitator belajar, guru diharapkan memantau “tingkat kesukaran pengalaman belajar”, dan segera membantu mengatasi kesukaran belajar

⁶ Ibid, 80

siswa. Dengan demikian, guru memiliki peranan besar dalam memotivasi belajar anak didik di sekolah.

Sejarah Musik dalam Prespektif Kekristenan

Kehidupan umat Allah baik pada masa Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, musik memiliki tempat yang sangat penting terutama dalam tata ibadah.⁷ Dalam tradisi Perjanjian Lama misalnya musik tidak hanya dalam Vokal tetapi juga instrumental. Kitab Mazmur yang menulis banyak sekali nyanyian-nyanyian bahkan Raja Daud menetapkan suku Lewi bertugas untuk menyelenggarakan musik ketika ibadah berlangsung. Demikian juga dalam Perjanjian Baru Kitab Lukas mencatat nyanyian para malaikat saat kelahiran Yesus; termasuk nyanyian Maria, Zakharia dan Simeon. Bahkan rasul Paulus mendorong Jemaat di Efesus dan Kolose untuk saling mengajar; menguatkan iman melalui pendekatan nyanyian rohani, bermazmur dan puji-pujian (Efesus 5:19; Kolose 3:16).

Musik dalam karunia ilahi, tulis Ramsey Wiley dalam bukunya Bible Music. Sejak zaman dulu, pria dan wanita yang takut akan Allah telah menyadari pendapat tersebut. Melalui musik, manusia telah mengungkapkan perasaannya yang paling dalam, sukacita, kesedihan, kekesalan dan cinta kasih.⁸ Oleh karena itu, musik memainkan peranan penting pada zaman peradaban manusia kuno sampai masa kehidupan umat Kristen yang mula-mula.

Dalam ibadah kepada Allah, musik mendapatkan peranan penting yang paling mulia. Beberapa ungkapan paling luhur yang pernah digunakan untuk memuji Allah pada mulanya dirancang dalam bentuk musik. “Aku akan memuji-muji nama Allah dengan nyanyian”, tulis Pemazmur (Mzm 69:31). Menyanyi dan bermusik adalah karunia dari Allah. Melantunkan suara seseorang dalam nyanyian dapat mendatangkan kesenangan bagi seseorang tersebut dan bagi Sang Pencipta. Nyanyian adalah bagian yang sangat penting bukan hanya dalam ibadah, melainkan juga dalam seluruh kehidupan iman orang Kristen. Diartikan yang lain bahwa menyanyi, adalah ungkapan iman. Melalui nyanyian, seseorang tersebut dapat mengungkapkan perasaan (emosi), susah ataupun senang. Terlebih lagi, dapat menyuarakan kasih, kekaguman dan pujian kepada Yehuwa, sang Pemeriksa musik dan nyanyian⁹.

Oleh sebab itu, dalam surat Paulus disampaikan “Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan

⁷ Simion Diparuma Harianja, *Pestaria Naibaho, Liturgi dan Musik Gerejawi* (Medan, MITRA, 2011) 50

⁸ John Handol ML, *Nyanyian Lucifer*, (Yogyakarta: ANDI, 2002) 19

⁹ *Ibid*, 21

dengan segenap hati! Tidak heran, kalau pemazmur berulang-ulang mengatakan “bersorak-soraklah bagi Tuhan, hai seluruh bumi, bergembiralah, bersorak-sorailah dan bermazmurlah” (Maz. 98:4). Tidak heran kalau sejumlah besar bala tentara sorga turun dan bernyanyi menyambut kelahiran Yesus: “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang Mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya” (Luk 2:14). Dalam kitab Wahyu dikatakan bahwa di sorga, dengan tidak henti-hentinya, siang dan malam, semua makhluk mempersembahkan puji-pujian dan hormat dan ucapan syukur kepada Dia yang duduk di atas takhta itu dan yang hidup selama-lamanya (Why 4:8-9).

Alkitab menyebutkan sebanyak 300 kali kata “nyanyian”. Hal ini merupakan suatu indikasi bahwa nyanyian sebagai suatu hal yang prioritas dalam ibadah. Sang pemazmur berkata “Biarlah mereka memuji-muji nama-Nya dengan tari-tarian, biarlah mereka bermazmur kepada-Nya dengan rebana dan kecapi!. Biarlah orang-orang saleh beria-ria dalam kemuliaan, biarlah mereka bersorak-sorai di atas tempat tidur mereka” (Mzm 149:3,5)

Nyanyian sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik¹⁰. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Dalam hal ini media yang merujuk pada saat itu adalah nyanyian.

Berangkat dari kesadaran bahwa Pendidikan Musik gereja sesungguhnya merupakan salah satu bagian integral dari pendidikan Kristen yang saat ini perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak, supaya pesan atau nilai-nilai yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan secara Alkitabiah. Penggunaan, alat-alat musik tradisional maupun syair-syair nyanyian yang dikumandangkan harus memiliki nilai teologis yang tepat dan benar. Terkhusus di kalangan Guru Pendidikan Agama Kristen menyadari musik sebagai bahasa kesatuan bagi seluruh umat manusia yang menaikkan puji-pujian kepada sang Pencipta, karena memang pengaruh musik itu sendiri dinilai sangat efektif dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian anak didik.¹¹

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta:Rineka Cipta, 2014) 121

¹¹ Ibid

Harold Bosley mengatakan bahwa suatu program pendidikan Kristen harus menghiasi atmosfer ini, melalui pengalaman-pengalaman dan pengajaran yang memimpin kepada penerimaan akan Kristus sebagai Tuhan dan membantu pertumbuhan Kristen secara terus menerus.¹²

Dari gambaran diatas, bahwa sangat pentingnya musik dalam Kekristenan, khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen, hal ini mengacu kepada nyanyian yang merupakan bagian dalam musik.

Menurut Doubler dalam tesis Widia Pekerti dijelaskan bahwa nyanyian bukanlah hanya bahasa untuk menyatakan perasaan, tetapi juga menumbuhkan jawaban, dengan kata lain menimbulkan tindakan.¹³ Sebagai guru PAK perlu memahami betapa pentingnya nyanyian dalam pembelajaran PAK.

Menyanyi artinya mengeluarkan suara bernada dengan lirik atau tidak. Menyanyi berarti mengeluarkan vokal yang dapat terdengar. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat (Joyful Learning). Dengan nyanyian, anak tersebut akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan Guru. Selain itu kemampuan anak dalam menyimak, bernyanyi dan juga berkeaktivitas dapat dilatih dalam setiap moment pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini seharusnya menjadi perhatian pendidik, bahwa musik dan lagu secara khusus memiliki dampak yang begitu baik untuk pendidik dalam metode pembelajaran di Sekolah.

Dalam bernyanyi ada beberapa hal yang terkandung di dalamnya, yaitu:

- PITCH yaitu ketepatan jangkauan nada.
- DURASI yaitu lamanya sebuah nada harus dibunyikan
- INTENSITAS NADA yaitu keras, lembutnya nada yang harus dibunyikan.
- TIMBRE yaitu warna suara yang berbeda tiap-tiap orang.

Jenis suara manusia pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu suara wanita dan suara pria. Suara wanita dibagi menjadi dua yaitu sopran untuk jenis suara tinggi dan alto untuk jenis suara yang rendah. Suara pria juga dibagi menjadi dua yaitu tenor untuk jenis suara

¹² Simion Diparuma Harianja, *Pestaria Naibaho, Liturgi dan Musik Gerejawi* (Medan, MITRA, 2011) 51

¹³ Widia Pekerti, *Pengaruh Pembelajaran Terpadu Matematika dan Musik terhadap hasil belajar Matematika pada Murid kelas 1 SD* (Jakarta:1997) 47.

tinggi dan bas untuk jenis suara yang rendah. Masing- masing jenis suara memiliki ambitus suara yang berbeda tergantung pada klasifikasi pencapaiannya.

Wilayah atau jangkauan suara dalam musik dikenal dengan istilah Ambitus yang berasal dari bahasa latin. Dalam bahasa inggris mendekati kata “border” yang berarti pembatasan. Ambitus Suara adalah luas wilayah nada yang mampu dijangkau oleh seseorang. Seorang penyanyi professional harus mampu menjangkau nada-nada dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi sesuai dengan kemampuannya. Pengertian dari ambitus suara adalah batas jangkauan suara, luas wilayah nada yang dapat dicapai seseorang dalam berolah vocal.

Berdasarkan materi Pujian dan Penyembahan oleh Joshua Mangiring Sinaga dalam hal bernyanyi, ada teknik vokal yang perlu diperhatikan Guru PAK¹⁴:

- a. Artikulasi, adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.
- b. Pernafasan, adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan.
- c. Phrasering, adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
- d. Sikap Badan, adalah posisi badan ketika seseorang sedang nyanyi, biasa sambil duduk atau berdiri, yang penting saluran pernafasan jangan sampai terganggu.
- e. Resonansi, adalah usaha untuk memperindah suara dengan mefungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi/ bergetar disekitar mulut dan tenggorokan.
- f. Vibrato, adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang/suara yang bergetar teratur, biasanya diterapkan di setiap akhir sebuah kalimat lagu.
- g. Improvisasi, adalah usaha memperindah lagu dengan merubah/menambah sebagian melodi lagu dengan profesional, tanpa merubah melodi pokoknya.
- h. Intonasi, adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan

¹⁴ Joshua Mangiring Sinaga, Bahan Ajar Pujian Penyembahan, (Jakarta:BBS, 2017) 54

tepat.

Dari uraian tersebut, Guru PAK dapat memahami tentang bagaimana mengatur vokal suara dalam bernyanyi, ini sebagai salah satu pentingnya dalam hal Guru bernyanyi, sehingga ini akan berpengaruh kepada Guru ketika Guru tersebut bernyanyi kepada anak didik. Dan hal lainnya yang perlu diperhatikan Guru PAK adalah lagu-lagu yang disusun untuk dinyanyikan, Guru PAK bisa menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan, misalkan materi yang disampaikan mengenai penciptaan dunia, Guru PAK bisa memuat lagu yang berkaitan dengan materi tersebut, yaitu contoh lagu: Allahku Besar

Allahku besar, kuat dan berkuasa
Tiada yang mustahil bagi Dia ..o..o..
Gunung milik-Nya sungai milik-Nya
Bintang-bintang ciptaan-Nya..o..o..

Pada lagu tersebut juga, bisa ditambahkan lirik dalam bahasa Inggris, sekaligus anak didik terbiasa dengan belajar bahasa, misalkan seperti berikut :

My God is big so strong and so mighty
There is nothing my God cannot do for you
The mountains are His. The rivers are His
The stars are His Handy work too

Dan masih banyak lagu-lagu rohani yang lainnya bagi Guru PAK untuk disesuaikan dengan anak-anak dan juga materi yang disampaikan. Tips yang terakhir oleh penulis dalam hal ini yaitu : Guru PAK harus rajin dalam mendengarkan musik dan mencari lagu yang sesuai dengan materi ajar.

“Menurut Gunawan mendengarkan musik dapat membantu meningkatkan kondisi emosi ke arah yang lebih baik dan juga merangsang kreatifitas, kepekaan, dan kemampuan berpikir¹⁵” Artinya dalam hal ini, manfaat mendengarkan musik sangat penting bagi Guru- Guru PAK dalam menambah perbendaharaan kreatifitas dalam memuat nyanyian ke dalam materi.

¹⁵ <https://media.neliti.com/media/publications/327950-pengaruh-mendengarkan-musik-terhadap-moo--f0fff377.pdf> (diakses pada 28 Oktober 2022)

Jadi dengan demikian pentingnya metode nyanyian sebagai media pembelajaran bagi anak didik, apalagi nyanyian merupakan bagian yang sangat penting dipraktikkan dalam Kekristenan. Sehingga pembelajaran PAK yang diajarkan kepada anak didik akan mudah dan dapat diterima dengan baik oleh anak didik yang diajar, karena ada metode-metode yang membuat anak didik bersemangat dalam belajar.

KESIMPULAN

Salah satu media pembelajaran yang memegang peranan penting untuk memotivasi belajar siswa di sekolah dasar adalah nyanyian. Sebuah lagu yang dinyanyikan diawal atau dipendahuluan pembelajaran akan mendorong atau memberikan semangat bagi peserta didik untuk menerima isi materi yang akan disampaikan oleh guru PAK.

Karena itu, sebaiknya guru PAK terlebih dahulu mempersiapkan lagu yang akan dinyanyikan yang berkaitan erat dengan materi yang akan sampaikan. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas karena itu ketrampilan mengajar sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan seorang guru dapat dilihat dari kreatifitasnya menciptakan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga mampu memotifasi peserta didik mengikuti, menyerap, dan memahami materi yang berikan oleh guru PAK.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Herry Hernawan, Pembelajaran Terpadu di SD, Banten:Universitas Terbuka, 2014.
- Tholib Kasan, Dasar-Dasar Pendidikan, Jakarta: Studia Press, 2009.
- Dimiyati, Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran,Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan III, 2006.

- Sardiman, Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Hernowo, Menjadi Guru yang Mau dan Mampu secara Kreatif, Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar Rineka Cipta, Jakarta, 2014.
- Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo, Jakarta, 2010.
- Simon Diparuma Harianja, Pestaria Nababan. Liturgi dan Musik Gerejawi, Medan, Mitra Dwi Lestari, Cetakan I, 2011
- John Handol ML. Nyanyian Lucifer, Yogyakarta, ANDI Offset, 2002
<https://media.neliti.com/media/publications/327950-pengaruh-mendengarkan-musik-terhadap-moo-f0fff377.pdf>, diakses 28 Oktober 2022.
- Eka Darma Putera. Menyembah dalam Roh & Kebenaran, Jakarta, BPK Gunung Mulia. Cetakan VI, 2011.
- Joshua Mangiring Sinaga, Bahan Ajar Pujian dan Penyembahan, Jakarta: BBS, 2017.
- Widia Pekerti, Tesis Pengaruh Pembelajaran Terpadu Matematika dan Musik terhadap hasil belajar Matematika pada murid kelas 1 SD, Jakarta, 1997.